

Pengaruh *Financial Distress*, *Firm Life Cycle*, dan *Corporate Restructuring* Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Sayyidah Alifah Rahmani, Erma Setiawati*

Universitas Muhammadiyah Surakarta
b200200355@student.ums.ac.id, erma.Setyowati@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial distress, firm life cycle, and corporate restructuring on firm value in infrastructure sector companies for the period 2020-2022. This type of research is a quantitative study that uses secondary data, namely audited financial reports and is presented in the Company's annual report. The sampling technique in this study used purposive sampling technique with a total sample of 105 data during the 2020-2022 period. The analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that firm life cycle has an effect on firm value. while financial distress and corporate restructuring have no effect on firm value.

Keywords: *Financial Distress, Firm Life Cycle, Corporate Restructuring, Firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *firm life cycle*, dan *corporate restructuring* terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor infrastruktur periode 2020-2022. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah diaudit dan disajikan pada laporan tahunan Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 105 data selama periode 2020-2022. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm life cycle* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. sedangkan *financial distress* dan *corporate restructuring* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Kata kunci: *Financial Distress, Firm Life Cycle, Corporate Restructuring, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Kondisi *covid-19* yang terjadi pada tahun 2020-2022 membuat lingkungan bisnis berjalan dengan buruk terhadap Perusahaan yang ada di dalam negeri atau yang ada di dalam luar negeri. Hal itu menyebabkan banyak menghadapi masalah seperti kesulitan dalam keuangan. Ketika kondisi keuangan suatu Perusahaan menurun drastis, hal itu disebut dengan *financial distress* atau kesulitan dalam keuangan. Fitriani dan Huda (2020) mengatakan bahwa krisis keuangan dimulai dengan pengelolaan Perusahaan yang buruk, yang menyebabkan kerugian operasional, kerugian bersih tahun berjalan, atau aliran kas operasi yang lebih kecil

daripada laba operasi. Perusahaan memiliki potensi kebangkrutan yang tinggi jika terus mengalami masalah keuangan dalam jangka Panjang.

Selain dampak terhadap kesulitan dalam keuangan atau *financial distress*, *covid-19* juga mempengaruhi perubahan dalam organisasi Perusahaan seperti penggunaan teknologi digital untuk bekerja dari jarak jauh dan pengurangan biaya operasional. Selain itu, peningkatan kebutuhan akan restrukturisasi Perusahaan infrastruktur untuk mengatasi masalah keuangan dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam organisasi Perusahaan. Hal ini mempengaruhi siklus hidup Perusahaan atau *life firm cycle* dan memicu restrukturisasi Perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Perusahaan harus mempertimbangkan secara cermat terkait dengan kebijakan dividennya karena berdampak pada nilai Perusahaan dan kemakmuran pemegang sahamnya. Selain itu, kinerja Perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Perusahaan harus membayar dividen untuk memenuhi harapan investor. Opini investor terhadap Perusahaan terpengaruh oleh beberapa masalah kebijakan dividen. Perusahaan dapat membayar dividen dengan utang atau laba ditahan.

Mueler (1972) menyatakan bahwa *life-cycle theory* didasarkan pada anggapan bahwa suatu bisnis akan menjadi lebih mampu menghasilkan pendapatan saat bisnis lebih lama dalam menemukan peluang investasi yang menguntungkannya. Akibatnya, Perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham sebagai arus kas bebas. Menurut Senchak dan Lee (1980) *firm life cycle* terbagi menjadi tiga kategori: pertumbuhan cepat, pertumbuhan rendah, dan pertumbuhan negatif. Perusahaan yang berkembang cepat biasanya memiliki kecenderungan untuk tidak membayar dividen, sedangkan Perusahaan yang berkembang rendah biasanya menggunakan kebijakan dividen nol, dan Perusahaan berkembang negatif akan melakukan kebijakan pembayaran dividen dan utang. (Murtiana & Yulianto, 2018)

Financial distress dapat memicu *corporate restructuring* pada Perusahaan infrastruktur. Hal ini berkaitan dengan penurunan kinerja keuangan Perusahaan dan keuangan yang dihadapi. *Corporate restructuring* dapat membantu Perusahaan untuk mengatasi *financial distress* dan meningkatkan kinerja keuangan. *Corporate restructuring* dapat melibatkan risiko keuangan dan operasional yang tinggi seperti risiko gagal bayar, risiko likuiditas.

Nilai perusahaan adalah salah satu faktor yang digunakan oleh investor untuk melihat kinerja dari Perusahaan. Jika nilai Perusahaan tinggi, maka kinerja di Perusahaan tersebut juga akan tinggi, sebaliknya jika nilai Perusahaan rendah, maka kinerja di Perusahaan tersebut belum baik. Nilai Perusahaan menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola Perusahaan. Selain itu, peningkatan nilai Perusahaan akan diikuti dengan peningkatan saham yang artinya kemakmuran pemegang saham juga meningkat. Dengan nilai Perusahaan yang bagus, maka kinerja Perusahaan meningkat yang membuat pasar percaya terhadap prospek masa depan Perusahaan.

Dari penjelasan di atas, penulis mencoba menegaskan kembali yang melatarbelakangi penelitian ini adalah dalam tahun 2020-2022 telah terjadi Covid-19

yang membawa dampak pada ekonomi, salah satu yang terdampak adalah Perusahaan di bidang infrastruktur. dampak yang dirasakan adalah salah satunya terjadinya kesulitan dalam keuangan.

Agency Theory

Agency Theory atau teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen yang dimaksudkan untuk menyediakan layanan. Dalam hubungan ini, prinsipal memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi prinsipal, dengan fokus pada mengoptimalkan keuntungan perusahaan dengan mengurangi biaya (Supriyono, 2018).

Financial Distress

Financial Distress menurut Hadiputra *et al.*, (2021) merupakan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan dan likuidasi. *Financial distress* ditandai dengan perusahaan yang mengalami kesulitan dalam arus sehingga menyebabkan perusahaan tidak mampu untuk membayar utang.

Financial distress terjadi ketika perusahaan tidak dapat membayar seluruh kewajibannya karena aliran kas operasi yang tidak mencukupi. Saat aliran kas stabil, perusahaan harus membuat keputusan yang tidak pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu, bisnis yang mengalami kesulitan keuangan dapat mengatasi hal ini dengan berbagai cara, seperti menjual aset inti, melakukan merger, mengurangi modal, bernegosiasi, atau bahkan mengajukan kebangkrutan ke pengadilan.

Firm Life Cycle

Firm Life Cycle atau Siklus Hidup Perusahaan memiliki peran penting dalam dinamika struktur modal Perusahaan. Keputusan pendanaan yang dibuat oleh perusahaan akan berbeda sepanjang siklus hidupnya karena karakteristiknya yang mempengaruhi struktur modalnya akan berubah seiring dengan perkembangan perusahaan. (Cempakasari *et al.*, 2019) menemukan bahwa ada hubungan antara siklus hidup perusahaan dan struktur modal dan menunjukkan bahwa analisis siklus hidup perusahaan sangat bermanfaat bagi bisnis. Oleh karena itu, para praktisi keuangan bisnis berusaha untuk memahami tahap siklus hidup perusahaan untuk memahami kebutuhan struktur modal yang sesuai dengan situasi mereka.

Corporate Restructuring

Corporate restructuring atau restrukturisasi Perusahaan adalah usaha sedang berlangsung untuk merestrukturisasi kembali perusahaan agar dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis utama. Restrukturisasi Perusahaan mencakup banyak aspek, bukan hanya manajemen keuangan. Ini mencakup manajemen strategi, operasional, produksi, SDM, dan sistem informasi. (Hakim, 2021)

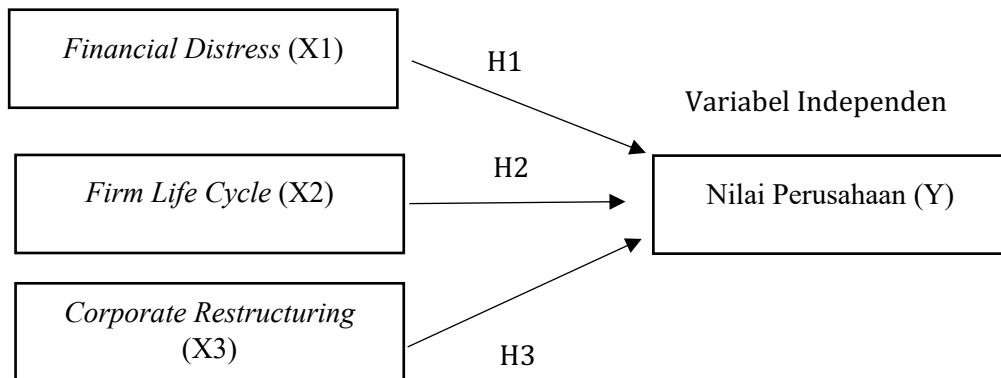
Nilai Perusahaan

Menurut Sembiring & Trisnawati (2019) nilai perusahaan adalah pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan dalam jangka waktu yang lama, yaitu dari awal berdirinya hingga saat ini.

Menurut Sembiring & Trisnawati (2019) Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran investor, sementara harga saham yang rendah akan menyebabkan nilai perusahaan yang rendah dan anggapan investor terhadap perusahaan yang buruk.

Kerangka Berpikir

Variabel dependen



Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang mengalami *financial distress* biasanya mengalami penurunan dalam pertumbuhan, keuntungan, dan aset tetap, serta peningkatan dalam tingkat saham. Oleh karena itu, gangguan keuangan dapat terjadi pada perusahaan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat terjadi karena pengelola perusahaan melakukan kesalahan profesional. Untuk mencegah kebangkrutan keuangan, perusahaan harus melakukan analisis untuk mengetahui faktor awal penyebab kebangkrutan. Semakin cepat perusahaan mengetahui tanda-tanda kebangkrutan, semakin baik. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan berdampak buruk pada nilai Perusahaan tersebut (Adaria et al. 2022).

Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial distress* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Firm Life Cycle* terhadap Nilai Perusahaan

Siklus hidup bisnis terdiri dari empat tahap: awal, pertumbuhan, kematangan, dan penurunan. Pada tahap awal, perusahaan menghabiskan banyak uang untuk memperkenalkan produknya dan melakukan investasi besar-besaran. Pada tahap pertumbuhan, volume penjualan meningkat karena perusahaan sudah memiliki pangsa pasar dan investasi terus dilakukan. Pada tahap kematangan, pertumbuhan perusahaan berhenti, tetapi karena telah menguasai pangsa pasar, volume penjualan turun. Akibatnya, investor tidak suka berinvestasi di perusahaan yang sedang mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan teori di atas, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Firm life cycle* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh *Corporate Restructuring* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang menggunakan utang sebanyak-banyaknya karena dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara penghematan pajak. Semakin besar atau banyaknya utang yang digunakan Perusahaan, maka semakin tinggi nilai Perusahaan (As'ari et al. 2019).

Selain utang, ada *right issue* yang merupakan salah satu usaha Perusahaan untuk direkturisasi. *Right issue* memberikan para pemegang saham untuk memiliki kesempatan untuk membeli saham baru melalui rilis. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa bisnis yang menerima ekuitas akan berkinerja lebih baik, yang akan berdampak pada nilai perusahaan. kemudian juga ada Divestasi. Divestasi dilakukan untuk fokus pada bisnis inti atau lini bisnis yang menguntungkan sesuai dengan target pada tahap penghematan, atau untuk membayar utang.

Berdasarkan teori di atas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut

H3: *Corporate restructuring* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis statistik, digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan keterangan dengan menggunakan angka yang dikumpulkan dari data. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan dipilah dengan metode *purposive sampling* yaitu terbatas pada jenis sampel yang memiliki informasi yang diinginkan, Kriteria-kriteria yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang mengimplikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit pada periode 31 Desember 2020 sampai 31 Desember 2022.
3. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan Analisis statistik deskriptif yaitu salah satu cara untuk mengumpulkan angka adalah dengan menabelkan angka, membuat gambar, mengolah angka-angka tersebut, dan kemudian menyajikan angka-angka tersebut dalam bentuk grafik untuk dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan penafsiran atau kata-kata lain. Kemudian dilakukan analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *financial distress*, *firm life cycle*, dan *corporate restructuring* terhadap variabel dependen yaitu nilai Perusahaan. Analisis statistik juga dilakukan dengan uji f atau uji kelayakan model, uji t atau uji parsial, dan koefisien determinasi. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
FD	105	-0,696	14,773	2,256743	2,633363
FLC	105	-0,707	10,965	0,12142	1,108746
CR	105	0,73	6,052	1,40826	1,083746
NP	105	13,560	326,750	115,52200	74,949284

Sumber: olah data SPSS, 2024

1. *Financial Distress*

Variabel *Financial Distress* memiliki nilai minimum -0.696 dan nilai maksimum sebesar 14.773, nilai rata-rata sebesar 2,26743 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,633363. Dengan nilai deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata maka data bersifat heterogen, memiliki sebaran data yang besar, serta data yang bervariasi

2. *Firm Life Cycle*

Variabel *Firm Life Cycle* memiliki nilai minimum -0.707 dan nilai maksimum sebesar 10.965, nilai rata-rata sebesar 0.12142 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.108746. Dengan nilai deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata maka data bersifat heterogen, memiliki sebaran data yang besar, serta data yang bervariasi.

3. *Corporate Restructuring*

Variabel *Corporate Restructuring* memiliki nilai minimum 0.073 dan nilai maksimum sebesar 6.052, nilai rata-rata sebesar 2.40826 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.083746. Dengan nilai deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata maka data bersifat homogen, memiliki sebaran data yang kecil, dan data yang tidak bervariasi.

4. Nilai Perusahaan

Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 13.560 dan nilai maksimum sebesar 326.750, nilai rata-rata sebesar 115.52200 dengan nilai standar deviasi sebesar 74.949284. Dengan nilai deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata maka data bersifat homogen, memiliki sebaran data yang kecil, data yang tidak bervariasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Test Statistic	0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,005

Sumber: olah data SPSS, 2024

Pengujian dengan uji Kolmogorov-Smirnov harus memenuhi kriteria bahwa nilai sig. harus lebih besar dari 0,05. Namun pada tabel di atas, dengan nilai signifikansi 0,005 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Maka, pengujian normalitas menggunakan CLT atau *Central Limit Theorem*.

Uji CLT menurut Gujarati dalam (Ansori & Wijayanti, 2021) yaitu Jika jumlah observasi cukup banyak ($n > 30$), asumsi normalitas dapat diabaikan. Sampel yang digunakan sebanyak 105 data didapatkan dari 52 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Maka data-data tersebut dianggap normal karena sampel yang digunakan lebih dari 30.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Financial Distress	0,692	1,446	Tidak terjadi multikolinieritas
Firm Life Cycle	0,988	1,012	Tidak terjadi multikolinieritas
Corporate Restructuring	0,687	1,455	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: olah data SPSS, 2024

Pengujian multikolinearitas menggunakan uji tolerance dan uji VIF harus memenuhi kriteria dengan uji tolerance nilai lebih besar dari 0,10 dan uji VIF nilai lebih kecil dari 10. Dari tabel di atas, variabel *financial distress*, *firm life cycle* dan *corporate restructuring* memiliki nilai toleran lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Nilai	Keterangan
	Sig.	
Financial Distress	0,424	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Firm Life Cycle	0,496	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Corporate Restructuring	0,362	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: olah data SPSS, 2024

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser harus memenuhi kriteria bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. berdasarkan tabel di atas, variabel *financial distress*, *firm life cycle*, dan *corporate restructuring* memiliki nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Jumlah Variabel Independen	Jumlah Sampel	Nilai Batas Atas	Nilai Durbin-Watson	Nilai 4-dU	Keterangan
3	105	1,741	1,974	2,258	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: olah data SPSS, 2024

Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin-Watson harus memenuhi kriteria pengujian $dU < d < 4-dU$. Berdasarkan tabel pengujian di atas, angka tersebut menunjukkan $1,741 < 1,974 < 2,258$ yang menunjukkan bahwa angka tersebut memenuhi kriteria dari pengujian autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi.

Hasil analisis statistic

1. Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	111,967	17,792		
<i>Financial Distress</i>	4,742	3,237	0,167	1,465	0,146
<i>Firm Life Cycle</i>	15,558	6,434	0,230	2,418	0,017
<i>Corporate Restructuring</i>	-6,452	7,891	-0,093	-0,818	0,415

Sumber: olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$NP = 111,967 + 4,742FD + 15,558FLC - 6,452CR + \epsilon$$

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 111,967 memiliki arti apabila variabel independen *financial distress*, *firm life cycle*, dan *corporate restructuring* bernilai nol atau konstan maka variabel dependen nilai Perusahaan sebesar 111,967
- b. Nilai koefisien *financial distress* sebesar 4,742 memiliki arti bahwa apabila variabel *financial distress* mengalami kenaikan 1 rupiah, maka nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan Rp4,742.

- c. Nilai koefisien *firm life cycle* sebesar 15,558 memiliki arti bahwa apabila variabel *firm life cycle* mengalami kenaikan 1 rupiah, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan Rp15,558.
- d. Nilai koefisien *corporate restructuring* sebesar -6,452 memiliki arti bahwa variabel *corporate restructuring* mengalami kenaikan 1 rupiah, maka nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 6.452

2. Uji Signifikansi Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	3,582	0,016

Sumber: olah data SPSS, 2024

Pengujian signifikansi model atau uji F harus memenuhi kriteria nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 untuk disimpulkan bahwa model penelitian layak. Dari tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0.016 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *financial distress*, *firm life cycle*, dan *corporate restructuring* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai Perusahaan, atau model penelitian layak.

3. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	t	Nilai sig.	Keterangan
Financial Distress	1,465	0,146	H1 ditolak
Firm Life Cycle	2,418	0,017	H2 diterima
Corporate Restructuring	-0,818	0,415	H3 ditolak

Sumber: olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil dari uji t di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Variabel *financial distress* memiliki nilai signifikan 0,146 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. H1 ditolak.
- b. Variabel *firm life cycle* memiliki nilai signifikan sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *firm life cycle* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. H2 diterima.
- c. Variabel *corporate restructuring* memiliki nilai signifikan 0,415 yang lebih besar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate restructuring* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. H3 ditolak

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,310	0,096	0,069		72,304566

Sumber: olah data SPSS, 2024

Hasil dari pengujian *adjusted R square* menunjukkan nilai sebesar 0,069. Artinya *financial distress*, *firm life cycle*, dan *corporate restructuring* hanya berpengaruh sebesar 6,9% terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian

Berdasarkan dari analisis regresi di atas, maka didapatkan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh *financial distress* terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan, hasil nilai signifikansi 0,146 lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis pertama ditolak. Dengan demikian *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Pergerakan naik turunnya saham bisa menyebabkan terjadinya *financial distress* yang akan mengurangi kemakmuran para pemegang saham. Dari hal itu investor tidak melihat nilai Perusahaan dari terjadi atau tidaknya *financial distress* suatu Perusahaan untuk berinvestasi. Tetapi lebih memperhatikan variabel lainnya seperti profitabilitas, struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran Perusahaan, dan kebijakan dividen sebuah Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari dilakukan oleh Yoga, et al., (2023) dan Adaria, et al., (2022). Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Muhammad & Irni (2020) dan Tina & Antonius (2022).

2. Pengaruh *firm life cycle* terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan, hasil nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis kedua diterima. Dengan demikian, *firm life cycle* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Perusahaan akan mempengaruhi rasio nilainya jika berada pada posisi yang tinggi. Pada dasarnya, perusahaan yang mempertahankan laba cenderung lebih melindungi dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Manajer menjadi lebih berhati-hati dan perusahaan melakukan lebih sedikit *accrual discretionary* karena sistem pengendalian dan pengelolaan yang lebih ketat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmed, et al., (2021) dan Kurnia (2022) Dan hasil penelitian tidak mendukung penelitian dari Akbar, et al., (2022).

3. Pengaruh *corporate restructuring* terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan, hasil nilai signifikansi 0,415 lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis ketiga ditolak. Dengan demikian, *corporate restructuring* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Restrukturisasi perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan, itu tidak selalu berpengaruh pada nilai perusahaan. Faktor-faktor seperti kondisi pasar, struktur industri, dan kemampuan manajemen perusahaan dapat memengaruhi seberapa efektif strategi dalam restrukturisasi yang dilakukan oleh Perusahaan. walau restrukturisasi finansial dan operasional dilakukan, nilai perusahaan tidak meningkat secara signifikan. Efek positif dari restrukturisasi Perusahaan dapat dirasakan apabila didukung oleh transformasi digital yang kuat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar, et al., (2022) dan Vo, et al., (2024), Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasim As'ari (2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hanya variabel *firm life cycle* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan variabel *financial distress* dan *corporate restructuring* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Saran

Dengan adanya keterbatasan penelitian, diharapkan penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan menambahkan atau mengganti variabel selain variabel *financial distress*, *firm life cycle*, dan *corporate restructuring*, juga diharapkan bisa memperluas sampel penelitian dan menambah periode waktu terbaru dan lebih panjang sehingga penelitian lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaria, D., Komalsari, A., Kusumawardani, N., & Andi, K. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*.
- Ahmed, B., Akbar, M., Sabahat, T., Ali, S., Hussain, A., Akbar, A., & Hongming, X. (2021). Does Firm Life Cycle Impact Corporate Investment Efficiency? *Sustainability*, 13, 197.
- Akbar, M., Hussain, A., Sokolova, M., & Sabahat, T. (2022). Financial Distress, Firm Life Cycle, and Corporate Restructuring Decisions: Evidence from Pakistan's Economy. *Economies*.
- Altman, E., Hotchkiss, E., & Wang, W. (2019). *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy: Analyze Leveraged Finance, Distressed Debt, and Bankruptcy (Fourth Edition)*. John Wiley & Sons, Inc.

- Ansori, M. A., & Wijayanti, R. (2021). Pengaruh Non Financial Measures Disclosure, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *The 13th University Research Colloquium 2021*.
- Arifin, A. Z. (2018). Manajemen Keuangan. Zahir Publishing.
- As'ari, H., Pabulo, A. M., & Zaman, B. (2019). Pengaruh Restrukturisasi Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Oerusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI*.
- Cempakasari, E. P., Firdaus, M., & Hardiyanto, A. T. (2019). Dynamics of Firm's Capital Structure Along The Life Cycl of Indonesia Manufacturing Firms. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*.
- Dianova, V., & Nahumury, J. (2019). Investigating the Effect of Liquidity, Leverage, Sles Growth and Good Corporate Governance on Financial Distress. *Journal of Accounting and Strategic Finance*.
- Fitriani, M., & Huda, N. (2020). Analisis Prediksi Financial Distress dengan Metode Springate (S-Score) pada PT GARUDA INDONESIA TBK. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 45-47.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hadiputra, A. A., Firjatullah, N. R., & Simanjutak, J. (2021). Financial Distress: Studi Eksploratif Alternatif Kebijakan Financial Distress. *ResearchGate*.
- Hakim, D. D. (2021). Restrukturisasi Perusahaan. Jakarta: Adinata Prestasindo.
- Herlangga, M. A., & Yunita, I. (2020). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management*, 5474-5485.
- Juliana, A. N. (2023). Pengaruh Financial Distress, Tax Planning dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba dengan Internal Control sebagai Variable Intervening (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021).
- Kanzha, D. D., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Leverage, dan Firm Growth terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *e-Proceeding of Management*.
- Kurnia, A. (2022). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Kualitas Laba Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020).
- Kusumawati, T. T., & Haryanto, A. M. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020). *Dipenogoro Journal of Management*, 1-14.

- Meiryani, S. A. (2021). Memahami Uji F (Uji Simultan) Dalam Regresi Linear. Retrieved from Binus University School of Accounting: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-regresi-linear/>
- Meizary, A., & Alfian, F. F. (2023). Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 153-162.
- Moch, R., Prihatni, R., & Buchdadi, D. A. (2019). The Effect of Liquidity, Probability and Solvability To The Financial Distress of Manufactured Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Periode of Year 2015-2017. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*.
- Murtiana, S., & Yulianto, A. (2018). An Examining The Firm Life-Cycle Theory of Dividends In Indonesia. *Management Analysis Journal*, 268.
- Nathania, K., & Dewi, F. G. (2023). Pengaruh Restrukturisasi Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar pada Peraturan Pembentukan BUMN Prioritas 2021). *JREA: Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 105-123.
- Prasetia, Y. O., Andi, K., Idris, A. Z., & Sembiring, S. I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Financial Distress, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan dan Saat Pandemi COVID-19: Studi Empiris pada Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata di BEI (2018-2021). *Economics and Digital Business Review*, 327-337.
- Ramadona, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM FEKON*, 2357-2370.
- Romadhaniah, R., & Lahaya, I. A. (2021). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Akuntabel*, 776-789.
- Rudiana, D. A., & Venusita, L. (2017). Dampak Restrukturisasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Sari, K. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Firm Life Cycle, Return On Assets, dan Total Asset Turnover terhadap Prediksi Financial Distress.
- Sari, N. A. (2022). The Effect of Corporate Life Cycle on Corporate Restructuring. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

- Servin, & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Firm Size, dan Firm Life Cycle Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Business Accounting Review*.
- Setianingtiyas, S., & Gantino, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 204-215.
- Silvia, D. V. (2020). *Statistika Deskriptif*. Penerbit Andi.
- Supriasi, I. (2020). *Metod Riset Akuntansi*. Deeppublish.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Susanto, A. (2023). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Kualitas Laba Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021).
- Susilowati, Y., Suwarti, T., Puspitasai, E., & Nurmaliani, A. F. (2019). The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability, Operating Capacity, and Managerial Agency Cost on Financial Distress of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Advance in Economics, Business and Management Research*.
- Vo, D., Vo, A., Dinh, C.-H., & Tran, N. (2024). Corporate Restructuring and Firm Performance in Vietnam: The moderating role of digital transformation. *PLoS ONE*.
- Wulandari, E. W., & Jaeni. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Univeristas Batanghari Jambi*.
- Yahaya, O. A., & Onyabe, J. M. (2021). Firm Life Cycle and Financial Performance: Evidence Form Nigeria. *International Journal of Accounting Research*.